

menggunakan regresi data panel. Data panel sendiri merupakan kombinasi antara data deret waktu *time series* dan data *cross section*.

Menurut (Baltagi & Raj, 1992) Keunggulan dari menggunakan data panel, yaitu:

1. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, sehingga dapat menyediakan data yang banyak dan akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar pula.
2. Data panel dapat memberikan informasi dari penggabungan data *time series* dan data *cross section* sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul Ketika ada masalah penghilang variabel atau *omitted – variable*.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, (2023:16) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono dalam (2023:147-149), analisis deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang lebih umum. Sementara itu, penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan data berbentuk angka sebagai sarana untuk menganalisis dan meneliti fenomena yang telah terjadi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Objek penelitian bisa berupa individu, benda, tindakan, atau peristiwa yang diambil dari subjek penelitian untuk menggambarkan kondisi atau nilai tertentu dari subjek tersebut. Istilah "variabel" sendiri berasal dari kenyataan bahwa karakteristik tertentu dapat berbeda-beda di antara objek-objek yang ada dalam suatu populasi. (Nurdiana, 2021). Menurut Sugiyono (2019:38) mendeskripsikan variabel penelitian yaitu suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen, profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

1. Variabel Independen

Menurut Nurdiana (2021), variabel Independen merupakan variabel yang dapat memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen, juga disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi atau kondisi atau nilai yang akan muncul atau mengubah kondisi atau nilai yang lain. Variabel bebas, juga dikenal sebagai (*independent variable*), adalah variabel yang berfungsi sebagai penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis untuk memengaruhi variabel lain. Variabel

bebas biasanya muncul terlebih dahulu (ada), dan kemudian diikuti oleh variabel lain. Peneliti tidak boleh secara sembarangan menentukan variabel bebas dalam proses ilmiah. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen yang besarnya bergantung pada besaran variabel independen. Maka dari itu, peluang untuk mengubah variabel dependen (terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Untuk lebih jelasnya operasional.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

NO (1)	Variabel (2)	Definisi (3)	Indikator (4)	Skala (5)
1	<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	Suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus melindungi kepentingan pemangku kepentingan (Canda Eki, 2021). GCG mencakup prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan (Andika Suci Ayu & Darmawan Ari, 2017)	Komisaris Independen $\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$ (Otoritas Jasa Keuangan, 2023)	Rasio
2	Kebijakan Dividen (X2)	Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam menentukan besaran laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen serta besaran laba yang ditahan untuk	<i>Dividend Payout Ratio:</i> $= \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba per lembar saham}}$ (Oktaviarni, 2019)	Rasio

NO (1)	Variabel (2)	Definisi (3)	Indikator (4)	Skala (5)
		pembiayaan investasi di masa mendatang. Keputusan ini mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan pendanaan internal perusahaan dan harapan investor terhadap return (Brigham Eugen F & Houston Joel F, 2018:519).		
3	Profitabilitas (X3)	Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi dan asetnya. Profitabilitas sering diukur dengan rasio seperti ROA (<i>Return on Assets</i>) atau ROE (<i>Return on Equity</i>) (Tsania & Riduwan, 2023).	<i>Return on Equity:</i> $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Oktaviarni, 2019)	Rasio
4	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar terhadap keseluruhan kinerja dan prospek perusahaan yang biasanya tercermin dalam harga saham. Nilai perusahaan mencerminkan seberapa jauh perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Harmono, 2020).	$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + \text{Debt}}{TA}$ Keterangan: <i>Market Value of Equity</i> (MVE) = harga saham penutupan x Jumlah saham yang beredar Debt = Utang TA = Total Assets (Suhartono et al. 2022)	Rasio

(Sumber: Olahan Penulis)

3.2.3 Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup:

1. Dokumentasi, yang merujuk pada teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen dan data yang sudah ada serta relevan dengan variabel penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk memeriksa, mengkaji, dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Studi Literatur, yang melibatkan kajian terhadap teori-teori atau literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber-sumber yang digunakan bisa berupa buku, karya ilmiah seperti skripsi dan sejenisnya, artikel, jurnal, internet, atau bahan bacaan lainnya yang terkait dengan penelitian.

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung atau dikumpulkan oleh pihak lain dalam periode tertentu dan kemudian digunakan oleh penulis. Menurut Sugiyono, (2019:38) sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain.

Data yang diperoleh bersumber dari Bursa Efek Indonesia serta *website* masing-masing perusahaan. Selain itu, data yang didapat diperoleh dari studi kepustakaan yang berkaitan dengan teori atau informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah dalam penulisan ini, seperti buku, artikel dalam jurnal, dan bahan referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian.

3.2.3.2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:125), populasi merujuk pada area atau wilayah yang memiliki fenomena atau topik dengan kapasitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dianalisis, yang kemudian menghasilkan kesimpulan. Sementara itu, menurut Nurdiana (2021) populasi adalah seluruh subjek yang

menjadi objek penelitian. Jika peneliti bermaksud untuk meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian, maka penelitian tersebut termasuk penelitian populasi.

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus Adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

3.2.3.3. Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* sampling dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability* sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Definisi dari *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono, (2019:133).

Dalam penelitian yang menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, terdapat beberapa kriteria perusahaan yang akan dipilih sebagai sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan manufaktur yang konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.
3. Perusahaan Manufaktur yang secara rutin mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan selama periode 2020–2024 dengan lengkap. Kelengkapan data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti sebagai berikut:

- a. Laporan laba rugi, posisi keuangan, arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan (CALK).
- b. Informasi mengenai saham perusahaan sampel, seperti dewan komisaris, jumlah lembar saham, nilai buku saham.
- c. Perusahaan yang menghasilkan laba dan membagikan dividen pada periode 2020-2024.

Tabel 3. 2
Kriteria *Purposive Sampling*

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang <i>Listing</i> di BEI selama periode 2020-2024	270
2	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Berturut-turut Tahun 2020-2024	(139)
3	Perusahaan Manufaktur Mempublikasikan laporan keuangan & Annual Report secara konsisten dan lengkap selama periode 2020-2024	(108)
4	Perusahaan yang menghasilkan laba dan membagikan dividen pada periode 2020-2024	(37)
Jumlah Sampel		37
Jumlah Tahun Pengamatan		5
Jumlah Data Pengamatan Keseluruhan		185

Sumber: Data hasil amatan *website idx.co.id* dan website perusahaan

3.2.4 Model Penelitian

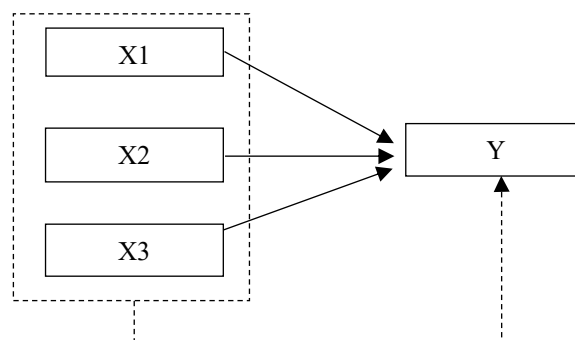
Menurut Sugiyono, (2019:42) model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, penulis menyajikan model penelitian yang terdiri dari variabel independen, yaitu *Good Corporate*

Governance, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. dengan judul penelitian dan uraian dalam bingkai pemikirannya menggunakan paradigma dengan empat variabel penelitian yaitu “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kebijakan dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” maka model atau paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Keterangan:

—————→	= Parsial
-----→	= Bersama-sama
X1	= <i>Good Corporate Governance</i>
X2	= Kebijakan Dividen
X3	= Profitabilitas
Y	= Nilai Perusahaan



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2019:320) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan laporan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel penelitian, dimana ada tiga variabel bebas (variabel independen) yaitu *Good Corporate Governance* (X1), Kebijakan Dividen (X2), dan Profitabilitas (X3) dan ada satu variabel terikat (variabel dependen) yaitu Nilai Perusahaan (Y).

3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menganalisis *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan. Data panel adalah perbedaan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya terdiri dari satu objek tetapi mencakup beberapa periode, seperti harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Di sisi lain, data silang terdiri dari banyak objek yang mengandung berbagai jenis data selama periode waktu tertentu.

Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga terdapat banyak perusahaan. Penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2020-2024. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan yang terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Hasmah & Asrani (2020) Keuntungan dengan menggunakan data panel dalam pemodelan regresi maka akan menghasilkan *degree of freedom* yang

lebih besar, sehingga dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variable*). Selain itu juga dapat mengurangi bias dalam pengestimasiannya karena data cukup banyak. Hal lain yang dapat kita pelajari adalah terkait perilaku individu serta perubahannya yang bersifat dinamis.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi linier data panel yang diformulasikan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X_1 = *Good Corporate Governance*

X_2 = Kebijakan Dividen

X_3 = Profitabilitas

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Estimasi regresi linear berganda untuk memprediksi parameter regresi yaitu nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (β). Konstanta biasa disebut dengan *intersep* dan koefisien regresi biasa disebut dengan *slope*. Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linear berganda, yaitu memprediksi nilai *intersep* dan *slope*. Penggunaan data panel dan regresi menghasilkan *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap Perusahaan dan setiap waktu yang berbeda.

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel yaitu *Common/Pooled Effects*, *Fixed Effects* dan *Random Effects* (Pangestika, 2017). Penjelasan masing-masing ketiga pendekatan adalah sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM) Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* lalu mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan demikian secara matematis estimasi data panel dengan *Common Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^K \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = nilai variabel dependen individu ke-i untuk periode ke-t, $i = 1, 2, 3, \dots, N$ dan $t = 1, 2, 3, \dots, T$.

X_{kit} = nilai variabel bebas ke-k untuk individu ke-I tahun ke-t.

β = parameter yang ditaksir

ε_{it} = *error* untuk individu ke-i untuk periode ke-t

K = Banyak parameter regresi yang ditaksir

2. *Fixed Effect Model* (FEM) Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan Intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun

demikian sloponya sama antar perusahaan, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Dengan demikian secara matematis estimasi data panel dengan *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{it} + \sum_{k=1}^k \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = nilai variabel dependen individu ke- i untuk periode ke- t , $i=1,2,3,\dots,N$ dan $t=1,2,3,\dots,T$.

X_{kit} = nilai variabel bebas ke- k untuk individu ke- i tahun ke- t .

β_{it} = intersep individu ke- I tahun ke- t

β_k = *slope* bersama untuk seluruh individu

ε_{it} = *error* untuk individu ke- i untuk periode ke

3. *Random Effect Model* (REM) Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi *Random Effect Model* (REM) adalah *Generalized Least Square* (GLS). Dengan demikian secara matematis estimasi data panel dengan *Random Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^k \beta_k X_{kit} + e_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = nilai variabel dependen individu ke- i untuk periode ke- t , $i=$

$1, 2, 3, \dots, N$ dan $t = 1, 2, 3, \dots, T$.

X_{kit} = nilai variabel bebas ke- k untuk individu ke- i tahun ke- t .

β_{kit} = parameter yang ditaksir

ε_{it} = *error* untuk individu ke- i untuk periode ke- t

K = Banyak parameter regresi yang ditaksir

Dari ketiga model yang ada dipilih salah satu model terbaik yang akan diinterpretasikan. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji *Chow Likelihood Ratio*, uji *Lagrange Multiplier* Breusch Pagan dan uji Hausman (Pangestika, 2017).

- a. Uji Chow Pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut adalah hipotesis dalam pengujian uji chow :

H_0 : menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

H_1 : menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ artinya H_0 tidak ditolak maka *Common Effect Model* (CEM).
- Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak maka *Fixed Effect Model* (FEM), dilanjut dengan uji hausman.

- b. Uji Hausman Pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan. Berikut adalah hipotesis dalam pengujian uji:

H_0 : menggunakan *Random Effect Model* (REM)

H_1 : menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, yang artinya *Random Effect Model* (REM).
- Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya *Fixed Effect Model* (FEM).

- c. Uji *Lagrange Multiplier*, dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM), Melakukan uji *lagrange multiplier* data juga diregresikan dengan *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM) dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

H_1 : menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Both* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya *Random Effect Model* (REM).

- Jika nilai $\text{Both} > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, yang artinya *Common Effect Model* (CEM).

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik statistik yang biasa digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki pola distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian pertumbuhan ekonomi, pengetahuan akan distribusi normal data penting untuk memilih metode statistik yang tepat dalam menganalisis data dan juga memastikan bahwa hasil analisis yang diperoleh akurat. Pengambilan keputusan dalam Uji normalitas yaitu :

- Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuannya untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut

Nuryana et al., (2023) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen korelatif maka variabel-variabelnya tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol. Untuk mengujinya harus dilihat dari matriks korelasi:

- Jika nilai matriks korelasi $< 0,8$ pada setiap variabelnya, maka multikolinearitas tidak terjadi.
- Jika nilai matriks korelasi $> 0,8$ pada variabelnya, maka multikolinearitas ada probabilitasnya akan terjadi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homoskedastisitas. Menurut Hasmah & Asrani (2020), Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : terdapat masalah heteroskedastisitas

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Hipotesis merupakan uji statistik dilakukan untuk mengatur ketetapan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji statistik dilakukan pengujian koefisien regresi secara parsial (Uji t), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), dan koefisien determinasinya (R^2).

1. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji-t statistik adalah uji parsial (individu) dimana uji ini digunakan untuk menguji seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara individu. Pada tingkat signifikansi (0,05) dengan menganggap variabel independen bernilai konstan.

Pengujian t-statistik dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \geq 0 ,$$

artinya secara parsial variabel *good corporate governance*, kebijakan dividen, dan profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, < 0,$$

artinya secara parsial variabel *good corporate governance*, kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kriterianya pada taraf nyata 5% :

- H_0 tidak ditolak, jika nilai *thitung* > *ttabel* atau nilai probabilitas > 0,05 secara parsial *good corporate governance*, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- H_0 ditolak, jika nilai *thitung* < *ttabel* atau nilai probabilitas < 0,05, secara parsial *good corporate governance*, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Koefisien Regresi Secara bersama-sama

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05. Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dengan uji F dengan pengujian sebagai berikut:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_i = 0,$$

Secara bersama-sama *good corporate governance*, kebijakan dividen, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$$H_a : \beta_i \neq 0,$$

Secara bersama-sama *good corporate governance*, kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun kriteria jika pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan nilai *Fhitung* dengan *Ftabel*, dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- H_0 tidak ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dengan kata lain nilai probabilitas $> 0,05$ secara bersama-sama *good corporate governance*, kebijakan dividen, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- Dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$ secara bersama-sama *good corporate governance*, kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Bila nilai koefisien determinasi $= 0$ ($R^2=0$), artinya variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sementara jika $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel dependen secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain jika R^2 mendekati 1 (satu), maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Tetapi jika R^2 mendekati 0,

maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen (Hasmah & Asrani, 2020).

Kaidah penafsiran nilai R^2 adalah apabila nilai R^2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel independen (variabel bebas) yaitu *good corporate governance*, kebijakan dividen, dan profitabilitas dalam menjelaskan variabel dependen (variabel terikat) yaitu nilai perusahaan, dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variasi dari variabel bebas yang tidak dimasukan ke dalam model.